

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan pelayanan pendidikan untuk usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan tugas utama seorang pendidik RA adalah memberikan stimulasi dan rangsangan bagi anak untuk mengoptimalkan fungsi organ-organ dalam tubuh yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan di masa mendatang.²

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, h. 1.

² *Ibid.*, h. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.³

Proses pembelajaran anak usia dini, khususnya Raudhatul Athfal telah menjadi permasalahan yang disebabkan oleh pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Padahal pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi pada anak seperti perkembangan kognitif, fisik motorik (kasar dan halus), bahasa, sosial emosional, serta nilai-nilai agama dan moral.

Dalam kaitannya dengan perkembangan potensi anak, Piaget menyatakan bahwa sejak lahir sampai dengan usia dua tahun, tingkat kemampuan berfikir anak baru mencapai tahap sensori-motor. Pada tahap ini anak berinteraksi dengan lingkungannya melalui alat-alat sensorinya, ia akan mempelajari segala sesuatu yang ada disekitar dia melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan. Selanjutnya pada usia dua sampai tujuh tahun, tingkat kemampuan berfikir anak berada pada tahap pra-operasional konkret. Pada tahap ini proses berfikir anak terjadi melalui pengalaman langsung terhadap lingkungannya. Dengan pengalaman nyata memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu

³ Sofia Hartati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas, 2005, h. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*curiosity*) secara optimal, segala sesuatu yang dipahami oleh anak dimulai dari objek nyata.⁴

Setiap diri manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa terdapat hasrat untuk bermain, seperti halnya kebutuhan bersosialisasi dan berkelompok. Bermain merupakan hasrat yang mendasar pada diri manusia. Anak-anak ingin bermain karena saat itulah mereka mendapatkan berbagai pengalaman lewat bermain melalui eksplorasi alam disekitarnya. Dari kegiatan tersebut, mereka dapat mengenal alam dan teman sepermainan dalam suasana yang menyenangkan. Sementara orang dewasa membutuhkan permainan sebagai sarana relaksasi dan menghibur diri.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain adalah kodrat anak. Pada intinya, “bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel”.⁵

Adanya alat permainan edukatif, maka dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Anak didik dapat mengulangi pelajaran yang telah diberikan dan dapat merangsang peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat. Di samping itu, alat permainan edukatif dalam pengembangan kognitif anak dapat menarik minat peserta didik terhadap materi yang disajikan. Salah satu jenis dari bahan main adalah balok. Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat) sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok.

⁴ *Ibid.*, h. 3-4.

⁵ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2007, h. 9.3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pernyataan di atas, kita mengakui bahwa melalui kegiatan bermain berbagai kompetensi bidang pengembangan dapat diperoleh khususnya untuk anak usia dini. Kompetensi tersebut merupakan dasar pengembangan potensi anak kelak dikemudian hari. Guru sebagai kreator, pemimpin dan pembimbing permainan di lembaga RA harus jeli dan kreatif mengoptimalkan permainan di sekolah agar bidang pengembangan dan kecerdasan anak dapat dioptimalkan.

Dengan demikian, bermain merupakan makna dari pembelajaran yang sebenarnya pada anak usia dini. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Raudhatul Athfal Tunas Cendikia Muslim Satu (RA Taskim 1) berdiri pada tahun 2006. Sementara izin operasionalnya keluar pada tahun 2008. RA Taskim 1 ini terletak di Jalan Suka Karya - Kualu, Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Di RA Taskim 1 ini, metode bermain balok sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sambil bermain namun kegiatan ini belum dilakukan secara efektif.

Adapun visi RA Taskim 1 ini sebagai institusi pendidikan anak usia dini dan tingkat dasar berteraskan Islam terunggul di Riau mempersiapkan Tunas Cendikia Muslim yang cerdas, cemerlang, dan bertaqwa dengan Manhaj Salafusshalih.⁶

⁶ Dokumentasi RA Taskim 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Sedangkan misi RA Taskim 1 yaitu menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan anak usia dini dan tingkat sekolah dasar yang memadukan tiga ranah pendidikan (afektif, kognitif, dan psikomotorik); menjadikan sekolah sebagai wahana kelembutan, kasih sayang dan keceriaan dalam proses pembelajaran sepanjang waktu, sehingga sekolah dan belajar merupakan dua kata yang sangat dicintai dan dirindukan anak; menerapkan metode pembelajaran yang efektif, inovatif sesuai perkembangan anak dengan konsep belajar sambil bermain, bermain sambil belajar; meningkatkan kualitas kemampuan tenaga pengajar yang profesional melalui evaluasi, diskusi, bimbingan, dan pelatihan serta studi banding; dan mengoptimalkan keberhasilan yang hendak dicapai melalui penggalangan kerja sama yang melibatkan komponen : sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.⁷

Sementara tujuan RA Taskim 1 ini yaitu untuk mempersiapkan Tunas Cendikia Muslim unggulan yang cerdas, cemerlang, dan bertaqwa dengan Manhaj Salafusshalih untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keunikan dan kelebihan dari RA Taskim 1 ini yaitu lebih menekankan pengajaran penghafalan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini.⁸

Pada saat ini yang terjadi dengan perkembangan kecerdasan kognitif anak Kelompok B, cenderung memiliki apa yang telah dicapai anak. Pada proses kecerdasan kognitif anak ini memerlukan observasi untuk anak pada kelompok umur 5-6 tahun tersebut.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan kerja sama dengan Kepala Sekolah dan Guru Taskim 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru⁹, dengan ini peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada anak yang belum mampu mengenal nama balok yang berbeda bentuk.
2. Masih ada anak yang belum mampu menyusun permainan balok berdasarkan bentuk balok yang sama.
3. Masih ada anak yang belum mampu merepresentasikan berbagai bentuk dalam bentuk gambar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Metode Bermain Balok Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Kelompok B di RA Taskim 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul, diantaranya :

1. Metode Bermain Balok

Bermain balok sangat berperan dalam mengembangkan penalaran anak. Dengan melakukan eksplorasi yang didasarkan pada pilihan sendiri

⁹ Lili Suryani, *Kepala Sekolah RA Taskim 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Pekanbaru.*

maka anak lebih mudah memahami berbagai konsep.¹⁰ Bermain membangun balok-balok akan menghasilkan beberapa pengalaman bagi anak.

2. Kecerdasan Kognitif Anak

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.¹¹

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat diketahui bahwa metode bermain balok terhadap kecerdasan kognitif anak memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga dalam judul ini akan dipaparkan mengenai pengaruh penerapan metode bermain balok terhadap kecerdasan kognitif anak, tepatnya pada anak usia 5-6 tahun.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala dan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Anak belum bisa memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran permainan balok.

¹⁰ Agung Triharso, *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini (30 Permainan Matematika & Sains)*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2013, h. 27.

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2005, h. 1.2-1.3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Anak belum bisa menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru dipergunakan balok.
- c. Anak belum bisa berfikir logis mengenal berbagai perbedaan dalam permainan balok.
- d. Anak belum bisa berfikir simbolik merepresentasikan berbagai bentuk balok dalam bentuk gambar.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian di atas, maka peneliti perlu membatasi kajian pada pengaruh penerapan metode bermain balok terhadap kecerdasan kognitif anak Kelompok B di RA Taskim 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah di dalam penelitian ini yaitu “apakah penerapan metode bermain balok berpengaruh terhadap kecerdasan kognitif anak Kelompok B di RA Taskim 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode bermain balok berpengaruh terhadap kecerdasan kognitif anak Kelompok B di RA Taskim 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- 2) Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan kognitif pada anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi RA Taskim I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru terkait dengan judul tersebut.
- 2) Bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), sebagai bahan informasi dan dapat menjadi bahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang anak usia dini.
- 3) Bagi Fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi Mahasiswa/i yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.
- 4) Bagi peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan sebagai persyaratan kelulusan Strata 1 (S1) untuk mendapatkan gelar S.Pd.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul di atas.